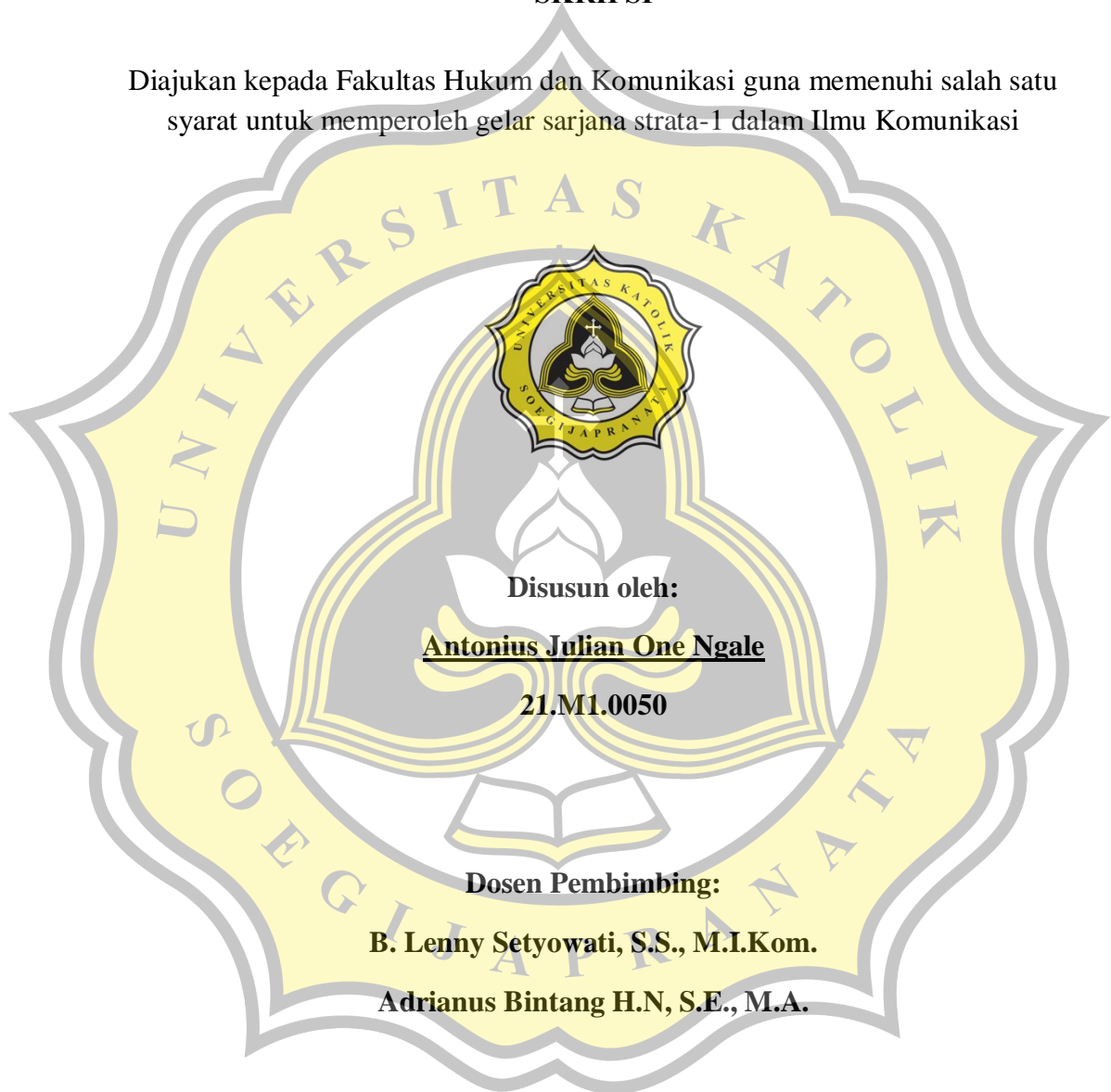


**ANALISIS ORIENTASI KOMUNIKASI JEMAAT GEREJA BAPTIS
INDONESIA TLOGOSARI SEMARANG DALAM SENGKETA
PENDIRIAN RUMAH IBADAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

Antonius Julian One Ngale

21.M1.0050

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang H.N, S.E., M.A.

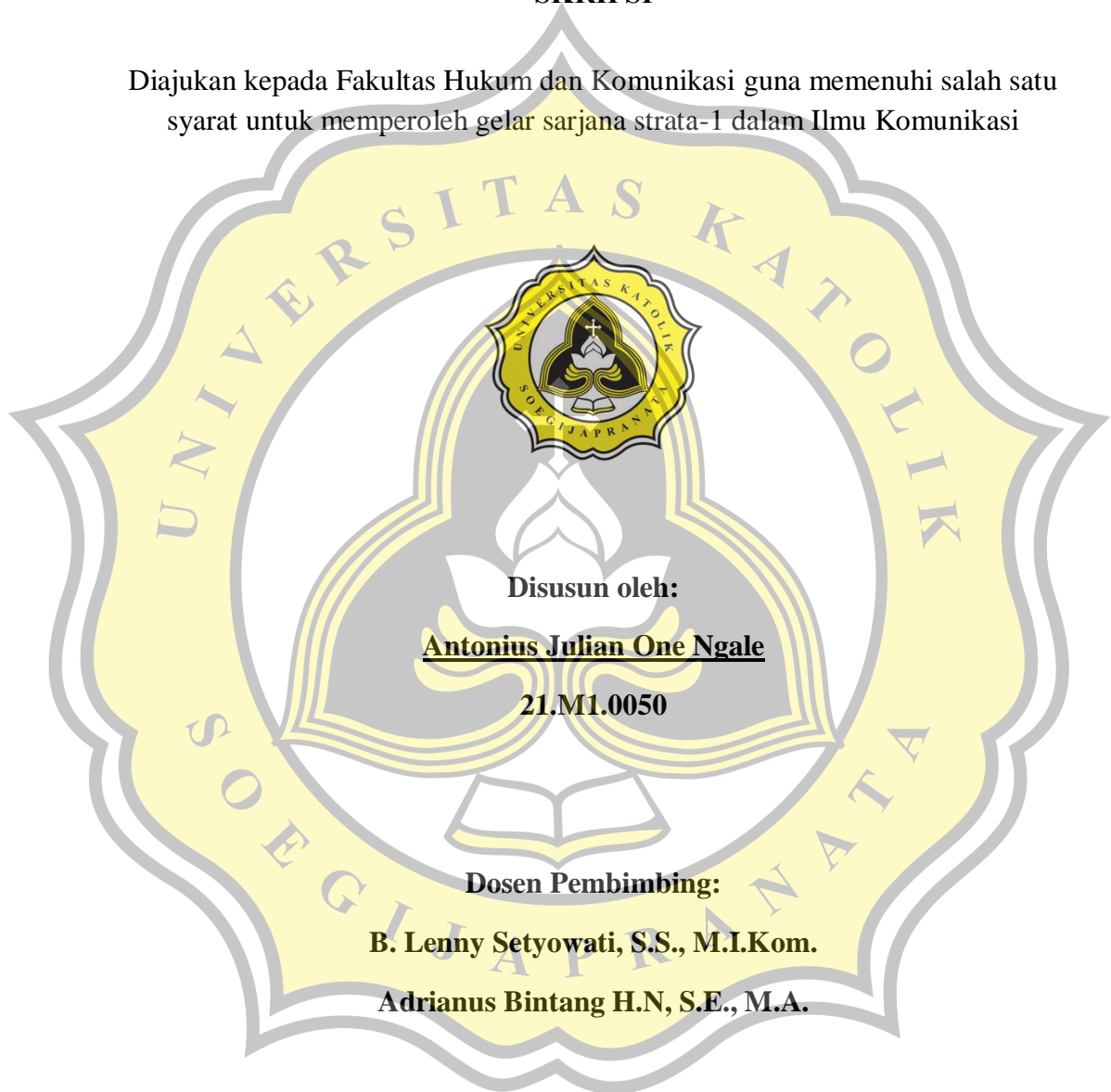
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2026

**ANALISIS ORIENTASI KOMUNIKASI JEMAAT GEREJA BAPTIS
INDONESIA TLOGOSARI SEMARANG DALAM SENGKETA
PENDIRIAN RUMAH IBADAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

Antonius Julian One Ngale

21.M1.0050

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang H.N, S.E., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi komunikasi jemaat Gereja Baptis Indonesia (GBI) Tlogosari Semarang dalam sengketa pendirian rumah ibadat di lingkungan masyarakat dengan latar belakang agama mayoritas yang berbeda. Sengketa pendirian rumah ibadat merupakan persoalan yang kerap terjadi di Indonesia dan umumnya dipengaruhi oleh perbedaan pandangan, proses perizinan, serta relasi antara kelompok mayoritas dan minoritas. Dalam konteks ini, jemaat GBI Tlogosari diposisikan sebagai kelompok ko-kultural yang berinteraksi dengan kelompok dominan di lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan empat informan yang terdiri dari gembala sidang dan jemaat GBI Tlogosari, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kerangka analisis yang digunakan adalah teori komunikasi ko-kultural dari Mark Orbe, khususnya konsep sembilan orientasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh orientasi komunikasi ko-kultural muncul dalam praktik komunikasi jemaat GBI Tlogosari. Orientasi komunikasi yang dominan adalah asimilasi non-asertif, asimilasi asertif, dan akomodasi asertif. Jemaat cenderung menghindari konfrontasi terbuka, memilih jalur administratif dan hukum, serta membangun relasi sosial melalui komunikasi yang kooperatif. Sementara itu, orientasi komunikasi yang bersifat agresif dan separasi non-asertif tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa jemaat GBI Tlogosari mengedepankan kehati-hatian, adaptasi sosial, dan upaya menjaga keharmonisan dalam menghadapi sengketa pendirian rumah ibadat.

Kata kunci: orientasi komunikasi, teori ko-kultural, sengketa pendirian rumah ibadat, komunikasi antaragama, GBI Tlogosari.

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication orientations of the congregation of Gereja Baptis Indonesia (GBI) Tlogosari Semarang in the dispute over the establishment of a house of worship within a community dominated by a different religious majority. Disputes regarding the construction of houses of worship are recurrent issues in Indonesia and are often influenced by differences in perspectives, licensing processes, and power relations between majority and minority groups. In this context, the GBI Tlogosari congregation is positioned as a co-cultural group interacting with a dominant group within its social environment. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with four informants consisting of the senior pastor and members of the GBI Tlogosari congregation, as well as documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source triangulation. The analytical framework used in this study is Mark Orbe's co-cultural communication theory, particularly the concept of nine communication orientations. The findings indicate that not all co-cultural communication orientations emerged in the communication practices of the GBI Tlogosari congregation. The dominant orientations identified were non-assertive assimilation, assertive assimilation, and assertive accommodation. The congregation tended to avoid open confrontation, relied on administrative and legal procedures, and sought to build social relations through cooperative communication. Meanwhile, aggressive communication orientations and non-assertive separation were not found. These findings suggest that the GBI Tlogosari congregation prioritizes caution, social adaptation, and efforts to maintain harmony in addressing disputes over the establishment of a house of worship.

Keywords: *communication orientation, co-cultural theory, house of worship dispute, interreligious communication, GBI Tlogosari.*